

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### a. Keadaan Geografi Desa Pulokulon

Desa Pulokulon ialah sebuah desa yang berdapa pada kewilayahan Kecamatan Pulokulon dan letaknya diperkirakan 20 kilo meter dari Kabupaten Grobogan dengan luas tanah 833.913 ha. Batasan untuk Desa Pulokulon sebagai berikut:

- 1) Sebelah selatan dibatasi desa Pojok Jambon
- 2) Sebelah utara dibatasi desa Sambirejo
- 3) Sebelah timur dibatasi desa Jetaksari
- 4) Dan disebelah barat dibatasi desa Karangharjo, Sambungharjo

**Tabel 4.1**  
**Luas Tanah, Tegalan dan Irigasi Desa**

Jenis	Jumlah
Tanah di Desa Pulokulon	833.913 ha
Tanah tegalan	2 ha
Irigasi non teknis	143 ha
Tanah bangunan dan pekarangan	93.088 ha
Irigasi setengah teknis	54.000 ha
Sisa tanah Desa Pulokulon	3,8 ha

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa tanah yang paling sedikit adalah tanah untuk tegalan yang hanya 2 ha. Desa Pulokulon termasuk daerah dataran rendah yang memiliki dua musim penghujan dan kemarau serta kondisi tanah yang cukup subur sehingga cocok untuk ditanami padi dan lain sebagainya. Sisa tanah di Desa Pulokulon berjumlah 3,8 ha yang termasuk dari jalan untuk kuburan, saluran, sungai dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Data di ambil dari hasil wawancara dengan Bapak Edi Susanto (pegawai di kantor Desa Pulokulon) dan buku monografi Desa Pulokulon, pada 16 Maret 2020.

**b. Keadaan Agama, Ekonomi, Sosial Budaya dan Pendidikan Penduduk Desa Pulokulon**

Berdasarkan dari hasil wawancara, penduduk di Desa Pulokulon berjumlah 11.364 jiwa dengan sebagian besar dari penduduknya beragama islam (11.345 jiwa). Hal tersebut dapat dibuktikan dari catatan buku monografi Desa Pulokulon yang terdapat jumlah penduduk beragama, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Agama Penduduk Di Desa Pulokulon**

Agama	Jumlah
Islam	11.345
Kristen	10
Katholik	8
Kepercayaan	1
Jumlah	11.364

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pulokulon sebagian besar beragama islam dengan jumlah 11.345. Dan untuk menampung kegiatan bagi para penganut agama dan kepercayaan di Desa Pulokulon terdapat 80 tempat untuk peribadahan yang terdiri dari 10 masjid dan 70 mushola.<sup>2</sup> Sedangkan untuk pekerjaan masyarakat di Desa Pulokulon terdiri dari berbagai macam yang sudah terinci di dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Pulokulon**

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	5.743
Industri kecil/rumah tangga	967
Buruh	160
Karyawan swasta	1.346
Pensiunan	22
Perdagangan	312
PNS	53
Kontruksi	10
Wiraswasta	930

---

<sup>2</sup> Data di ambil dari hasil wawancara dengan Bapak Edi Susanto (pegawai di kantor Desa Pulokulon) dan buku monografi Desa Pulokulon, pada 16 Maret 2020.

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Peternak	3
Trasportasi	14
Lain-lain	25

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah terbanyak untuk pekerjaan penduduk di Desa Pulokulon yaitu sebagai petani dengan jumlah (5.743 jiwa) jika di dibandingkan dengan pekerjaan lainnya.<sup>3</sup> Hal tersebut disebabkan karena tanah pertanian di Desa Pulokulon yang berupa sawah sangat cocok digunakan untuk lahan pertanian. Dan sebagian dari ibu rumah tangga Desa Pulokulon mempunyai pemasukan tambahan seperti pedagang jamu, memuntuk aneka roti dan lain sebagainya. Sedangkan untuk para laki-laki juga mempunyai pendapatan tambahan yang diperoleh diluar dari sektor pertanian, seperti kuli bangunan, ojek dan lain sebagainya. Sehingga dengan begitu wanita yang ada di Desa Pulokulon tidak hanya sebagai ibu rumah tangga akan tetapi juga memiliki pekerjaan sampingan atau di luar rumah.

Desa Pulokulon adalah desa yang letaknya di daerah pelosok dengan jarak tempuh yang lumayan jauh dari pusat kota dan pemerintahan, tetapi kondisi desa ini ditunjang dengan berbagai sarana prasarana kegiatan masyarakat desa pada umumnya serta mempunyai kehidupan sosial budaya yang sangat kental, hal tersebut ialah yang dapat membedakan antara kondisi sosial masyarakat desa dengan masyarakat kota. Nilai-nilai budaya, tatanan serta pembinaan hubungan antar masyarakat yang terjalin dilingkungan masyarakat Desa Pulokulon masih termasuk warisan dari nenek moyang atau leluhur mereka. Selain itu masih kuatnya tenggang rasa antar sesama dan masih mengedepankan rasa persaudaraan di samping kepentingan pribadi masing-masing. Untuk menjaga persatuan dan jalinan persaudaraan masyarakat di Desa Pulokulon dengan mengadakan kegiatan kemasyarakatan. Kegiatan kemasyarakatan yang ada di Desa Pulokulon seperti halnya:

- 1) Perkumpulan para ibu-ibu PKK yang diadakan secara rutin

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi Susanto (pegawai di kantor Desa Pulokulon), pada 16 Maret 2020.

- 2) Perkumpulan para kelompok tani yang terdiri dari bapak-bapak yang bekerja sebagai petani.
- 3) Perkumpulan para remaja atau biasa disebut karang taruna yang terdapat di masing-masing RT/RW dan kelurahan, perkumpulan ini dibentuk serta diadakan oleh para remaja dengan tujuan untuk sarana pelatihan berorganisasi, untuk sarana transformasi bagi segala informasi dari pemerintah kelurahan, untuk sarana pengembangan minat serta bakat bagi para remaja dan tentunya untuk saling menjaga persatuan dan kesatuan.<sup>4</sup>

Kegiatan masyarakat Desa Pulokulon yang berhubungan dengan ritual yang masih turun temurun dan menjadi budaya di masyarakat Desa Pulokulon adalah:

- 1) Upacara untuk bayi yang masih di dalam kandungan seperti *mapati* atau upacara yang dilakukan pada saat bayi yang masih di dalam kandungan berumur 4 bulan, dan juga *mitoni* atau biasa disebut dengan tingkep, upacara ini di adakan pada saat bayi yang msih di dalam kandungan berumur 7 bulan.
- 2) Upacara untuk acara pernikahan, upacara ini dilakukan sebelum pernikahan yang biasa di sebut dengan peminangan (tukar cincin menurut adat jawa) dan kemudian di lanjutkan dengan acara tahlilan dan yasinan yang tujuannya untuk kelancaran acara dan keselamatan bagi kedua mempelai.
- 3) Upacara untuk khitanan, upacara ini biasanya dilakukan untuk anak laki-laki dan diadakan secara sederhana ataupun besar-besaran.
- 4) Upacara untuk kelahiran bayi, upacara ini dilaksanakan ketika sang bayi menginjak 7 hari dari hari kelahirannya. Upacara ini di sebut selamatan dan biasanya diisi dengan pembacaan kitab *Al-berjanji*, dan menyembelih dua ekor kambing bila bayinya berjenis kelamin laki-laki dan satu kambing untuk bayi perempuan.

Apabila ditinjau dari segi pendidikan penduduk Desa Pulokulon sebagian besar hanya tamatan SD dengan jumlah 6.715 jiwa. Hal tersebut tentunya perlu mendapatkan

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Munasir (sekertaris desa di kantor Desa Pulokulon), pada 16 Maret 2020.

perhatian serta bisa digunakan untuk motivasi bagi anak-anak di Desa Pulokulon untuk lebih bisa meningkatkan taraf pendidikan masyarakat Desa Pulokulon Kabupaten Grobogan.<sup>5</sup>

**2. Gambaran Umum Responden**

Ciri dari responden pasti sangat dibutuhkan untuk disajikan untuk mendeskripsikan keadaan responden yang dapat membagikan bonus data untuk menguasai hasil dari riset. Penyajian dari informasi deskriptif riset ini bertujuan supaya dapat dilihat profil dari informasi riset tersebut dan ikatan antar variabel yang digunakan di dalam riset. Dengan ini periset membagi ciri responden jadi 2 tipe, ialah :

**a. Jenis Kelamin Responden**

Ada pula informasi menimpa tipe kelamin warga Desa Pulokulon yang jadi responden dalam riset ini merupakan selaku berikut:

**Tabel 4.4**  
**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	56	56,0%
Perempuan	44	44,0%
Jumlah	100	100 %

*Sumber : Data primer yang diolah, 2021.*

Bersumber pada pada tabel 4. 4 di atas bisa di tahu menimpa tipe kelamin warga Desa Pulokulon yang diambil selaku sample responden menampilkan kalau responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 56( 56, 0%) dari 100 responden serta responden yang berjenis kelamin wanita sebanyak 44( 44, 0%).

**b. Usia Responden**

Adapun data mengenai usia masyarakat Desa Pulokulon yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi Susanto (pegawai di kantor Desa Pulokulon), pada 16 Maret 2020.

**Tabel 4.5**  
**Reponden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Presentase (%)
<21 tahun	1	1,0%
21-30 tahun	28	28,0%
30-41 tahun	24	24,0%
41-50 tahun	26	26,0%
>50 tahun	21	21,0%
Jumlah	100	100%

*Sumber: Data primer yang telah diolah, 2021.*

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas dapat di ketahui mengenai usia masyarakat Desa Pulokulon yang diambil sebagai sample responden menunjukkan bahwa responden yang berumur <21 tahun sebanyak 1 (1,0%), responden yang berumur 21-30 tahun sebanyak 28 (28,0%), responden yang berumur 30-41 tahun sebanyak 24 (24,0%), responden yang berumur 41-50 tahun sebanyak 26 (26,0%) dan responden yang berumur >50 tahun sebanyak 21 (21,0%).

**c. Pendidikan Terakhir Responden**

Adapun data mengenai pendidikan terakhir masyarakat Desa Pulokulon yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Reponden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
SD	58	58,0%
SMP	23	23,0%
SMA	13	13,0%
S1	6	6,0%
Jumlah	100	100%

*Sumber: Data primer yang telah diolah, 2021.*

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas dapat di ketahui mengenai pendidikan terakhir masyarakat Desa Pulokulon yang diambil sebagai sample responden menunjukkan bahwa responden yang pendidikan terakhirnya SD sebanyak 58 (58,0%), responden yang pendidikan terakhirnya SMP sebanyak 23 (23,0%), responden yang pendidikan terakhirnya SMA sebanyak 13 (13,0%), dan responden yang pendidikan terakhirnya S1 sebanyak 6 (6,0%).

**d. Rata-rata Hasil Panen Pertahun Reponden**

Adapun data mengenai rata-rata hasil panen pertahun masyarakat Desa Pulokulon yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Reponden Berdasarkan Rata-rata Hasil Panen Pertahun**

Rata-rata hasil panen pertahun	Jumlah	Presentase (%)
Dibawah Rp 5.000.000.	25	25,0%
Rp 5.000.000-Rp 8.000.000.	35	35,0%
Rp 8.000.000-Rp 10.000.000.	32	32%
Di atas Rp 10.000.000.	8	8,0%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer yang telah diolah, 2021.*

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas dapat di ketahui mengenai rata-rata hasil panen pertahun masyarakat Desa Pulokulon yang diambil sebagai sample responden menunjukkan bahwa responden yang rata-rata hasil panen pertahunnya dibawah Rp 5.000.000. sebanyak 25 (25,0%), responden yang rata-rata hasil panen pertahunnya Rp 5.000.000-Rp 8.000.000. sebanyak 35 (35,0%), responden yang rata-rata hasil panen pertahun Rp 8.000.000-Rp 10.000.000. sebanyak 32 (32,0%), dan responden yang rata-rata hasil panen pertahun Di atas Rp 10.000.000. sebanyak 8 (8,0%).

**e. Deskripsi Angket**

Hasil dari penelitian masing-masing jawaban responden tentang pengaruh pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap minat membayar zakat pertanian di Desa Pulokulon Kabupaten Grobogan ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Jawaban Kuesioner Responden**

Variabel	Item	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
		STS		TS		N		S		SS	
Pengetahuan (X1)	X1.1	0	0.0	8	8.0	32	32.0	43	43.0	17	17.0
	X1.2	1	1.0	6	6.0	40	40.0	40	40.0	13	13.0
	X1.3	1	1.0	8	8.0	31	31.0	39	39.0	21	21.0
	X1.4	0	0.0	9	9.0	29	29.0	38	38.0	24	24.0
	X1.5	0	0.0	9	9.0	31	31.0	40	40.0	20	20.0
	X1.6	0	0.0	7	7.0	39	39.0	34	34.0	20	20.0
	X1.7	6	6.0	6	6.0	64	64.0	15	15.0	9	9.0
Kesadaran (X2)	X2.1	5	5.0	14	14.0	21	21.0	43	43.0	17	17.0
	X2.2	2	2.0	10	10.0	34	34.0	42	42.0	12	12.0
	X2.3	8	8.0	4	4.0	34	34.0	35	35.0	19	19.0
	X2.4	6	6.0	11	11.0	27	27.0	25	25.0	31	31.0
	X2.5	0	0.0	6	6.0	47	47.0	32	32.0	15	15.0
Minat Membayar Zakat (Y)	Y1	0	0.0	8	8.0	43	43.0	43	43.0	6	6.0
	Y2	4	4.0	42	42.0	42	42.0	42	42.0	12	12.0
	Y3	2	2.0	4	4.0	41	41.0	41	41.0	12	12.0
	Y4	6	6.0	6	6.0	62	62.0	13	13.0	13	13.0

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2021.

1) Variabel Pengetahuan

Berdasarkan dari data di atas bisa dipahami bahwa item dari (X1.1) reponden yang menjawab sangat setuju 17, setuju 43, netral 32, tidak setuju 8 dan sangat tidak setuju 0, dan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa responden memiliki pengetahuan mengenai pembayaran zakat. Item (X1.2) responden yang menjawab sangat setuju 13, setuju 40, netral 40, tidak setuju 6 dan sangat tidak setuju 1, dan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa responden memiliki pengetahuan mengenai pembayaran zakat. Item (X1.3) responden yang menjawab sangat setuju 21, setuju 39, netral 31, tidak setuju 8 dan sangat tidak setuju 1, dan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa responden

memiliki pengetahuan mengenai pembayaran zakat. Item (X1.4) responden yang menjawab sangat setuju 24, setuju 38, netral 29, tidak setuju 9 dan sangat tidak setuju 0, bahwa responden rata-rata berpendapat setuju dan responden memiliki pengetahuan mengenai pembayaran zakat. Item (X1.5) responden yang menjawab sangat setuju 20, setuju 40, netral 31, tidak setuju 9 dan sangat tidak setuju 0, dan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa responden memiliki pengetahuan mengenai pembayaran zakat. Item (X1.6) responden yang menjawab sangat setuju 20, setuju 34, netral 39, tidak setuju 7 dan sangat tidak setuju 0, bahwa responden rata-rata berpendapat biasa saja, dan responden memiliki pengetahuan mengenai pembayaran zakat. Item (X1.7) responden yang menjawab sangat setuju 9, setuju 15, netral 64, tidak setuju 6 dan sangat tidak setuju 6, dan responden rata-rata berpendapat biasa saja bahwa responden memiliki pengetahuan mengenai pembayaran zakat.

## 2) Variabel Kesadaran

Berdasarkan dari data di atas bisa dipahami bahwa item dari (X2.1) responden yang menjawab sangat setuju 17, setuju 43, netral 21, tidak setuju 14 dan sangat tidak setuju 5, dan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa responden memiliki kesadaran mengenai pembayaran zakat. Item (X2.2) responden yang menjawab sangat setuju 12, setuju 42, netral 34, tidak setuju 10 dan sangat tidak setuju 2, dan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa responden memiliki kesadaran mengenai pembayaran zakat. Item (X2.3) responden yang menjawab sangat setuju 19, setuju 35, netral 34, tidak setuju 4 dan sangat tidak setuju 8, dan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa responden memiliki kesadaran mengenai pembayaran zakat. Item (X2.4) responden yang menjawab sangat setuju 31, setuju 25, netral 27, tidak setuju 11 dan sangat tidak setuju 6, dan responden rata-rata berpendapat biasa saja bahwa responden memiliki kesadaran mengenai pembayaran zakat. Item (X2.5) responden yang menjawab sangat setuju 15, setuju 32, netral 47, tidak setuju 6 dan sangat tidak setuju 0, bahwa responden rata-rata berpendapat

biasa saja, dan responden memiliki kesadaran mengenai pembayaran zakat.

3) Variabel Minat Membayar Zakat Pertanian

Berdasarkan dari data di atas bisa dipahami bahwa item dari (Y1) responden yang menjawab sangat setuju 6, setuju 43, netral 43, tidak setuju 8 dan sangat tidak setuju 0, dan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa responden memiliki minat dalam membayar zakat pertanian. Item (Y2) responden yang menjawab sangat setuju 12, setuju 42, netral 42, tidak setuju 42 dan sangat tidak setuju 4, dan responden rata-rata berpendapat biasa saja bahwa responden memiliki minat dalam membayar zakat pertanian. Item (Y3) responden yang menjawab sangat setuju 12, setuju 41, netral 41, tidak setuju 4 dan sangat tidak setuju 2, dan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa responden memiliki minat dalam membayar zakat pertanian. Item (Y4) responden yang menjawab sangat setuju 13, setuju 13, netral 62, tidak setuju 6 dan sangat tidak setuju 6, dan responden rata-rata berpendapat biasa saja bahwa responden memiliki minat dalam membayar zakat pertanian.

### 3. Analisis Data

#### a. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner tersebut. Kuesioner dapat dinyatakan valid apabila pertanyaan yang ada di dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu dari yang diukur.<sup>6</sup>

Uji validitas ini memakai program SPSS 23.0 untuk dapat memastikan apakah kuesioner tersebut valid atau tidak. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang, sehingga di ketahui  $r_{tabel}$  sebesar 0.1654. Dari nilai  $r_{tabel}$  yang sudah diketahui selanjutnya sehingga dapat digunakan sebagai kriteria untuk masing-masing pertanyaan dari sebuah kuesioner. Kuesioner dari masing-masing pertanyaan dapat dinyatakan valid apabila koefisien validitas lebih dari nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0.1654. Untuk hasil uji validitas adalah sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*”, (Semarang: Undip, 2018), 15.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Pengetahuan	X1.1	0.725	0.1654	Valid
	X1.2	0.753	0.1654	Valid
	X1.3	0.745	0.1654	Valid
	X1.4	0.556	0.1654	Valid
	X1.5	0.684	0.1654	Valid
	X1.6	0.814	0.1654	Valid
	X1.7	0.370	0.1654	Valid
Kesadaran	X2.1	0.797	0.1654	Valid
	X2.2	0.778	0.1654	Valid
	X2.3	0.855	0.1654	Valid
	X2.4	0.834	0.1654	Valid
	X2.5	0.737	0.1654	Valid
Minat Membayar Zakat	Y1	0.633	0.1654	Valid
	Y2	0.642	0.1654	Valid
	Y3	0.825	0.1654	Valid
	Y4	0.624	0.1654	Valid

*Sumber: Data primer yang telah diolah, 2021.*

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil pengujian validitas pada setiap variabel adalah sebagai berikut :

1) Pengetahuan

Pada variabel pengetahuan terdiri dari 7 (tujuh) item pertanyaan, yang mana hasil dari uji validitasnya ialah *valid*, dikarenakan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan bernilai positif.

2) Kesadaran

Pada variabel kesadaran terdiri dari 5 (lima) item pertanyaan, yang mana hasil dari uji validitasnya ialah *valid*, dikarenakan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan bernilai positif.

3) Minat Membayar Zakat

Pada variabel minat membayar zakat terdiri dari 4 (empat) item pertanyaan, yang mana hasil dari uji validitasnya ialah *valid*, dikarenakan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan bernilai positif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir atau pertanyaan tersebut dikatakan *valid*, karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0.1654) dan bernilai positif.

## b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas ialah instrumen yang digunakan untuk mengukur sesuatu kuesioner yang ialah penanda dari variabel ataupun konstruk.<sup>7</sup> Instrumen sesuatu konstruk ataupun variabel bisa dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) > 0.70 untuk menguji reliabilitas instrument, penulis memakai analisis statistic SPSS 23.0.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pengetahuan	0.786	Reliabel
2	Kesadaran	0.857	Reliabel
3	Minat Membayar Zakat	0.607	Reliabel

*Sumber: Data primer yang diolah, 2021.*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing dari setiap variabel memiliki Cronbach Alpha > 0,60 ( $\alpha > 0,60$ ), yang artinya bahwa semua variabel X1, X2 dan Y dapat dikatakan Reliabel.

## c. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model yang baik itu tidak terjadi korelasi antara variabel independen.<sup>8</sup> Dan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk uji multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\geq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$ . Dan untuk hasil dari uji multikolinieritas yaitu sebagai berikut :

<sup>7</sup> Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25", (Semarang: Undip, 2018), 45.

<sup>8</sup> Marsukin, "Metodologi Penelitian Kuantitatif", (Kudus:STAIN Kudus, 2009), 180.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengetahuan	0.780	1.282	Tidak Multikolonieritas
Kesadaran	0.780	1.282	Tidak Multikolonieritas

*Sumber : Data primer yang diolah, 2021.*

Berdasarkan dari data yang sudah diolah dalam tabel *coefficients*, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk pengetahuan sebesar 0.780 dan kesadaran 0.780 lebih dari ( $\geq$ ) 0.10. Dan karena korelasinya di bawah 90%, maka dikatakan tidak terjadinya multikolonieritas. Sedangkan untuk semua variabel bebas (*independen*) mempunyai nilai VIF kurang dari ( $\leq$ )10 yaitu pengetahuan 1.282 dan kesadaran juga sebesar 1.282. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

## 2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi sendiri bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Dan apabila terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi.<sup>9</sup> Di dalam penelitian ini penulis menggunakan autokorelasi uji *Durbin-Watson* (DW test) yang menggunakan titik kritis, yaitu batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Tabel distribusi batas bawah (dL) dan batas atas (dU) dapat dicari dengan melihat nilai  $n$  serta  $k$ , yang mana  $n = 100$  dan  $k = 3$  maka didapatkan nilai  $dL = 1.6131$  dan nilai  $dU = 1.7364$ . Secara lebih rinci hasil Durbin Watson hitung dijelaskan pada tabel di berikut :

<sup>9</sup> Imam Gozali, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25”, (Semarang: Undip, 2018), 111.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.758 <sup>a</sup>	0.575	0.566	1.46779	<b>1.831</b>

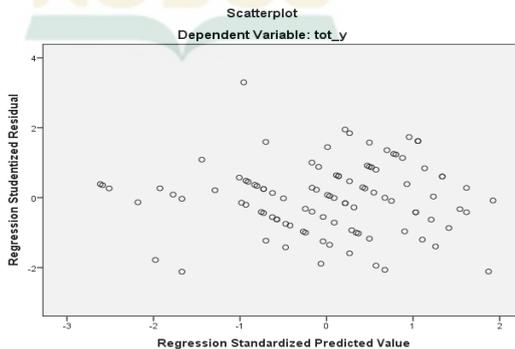
Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat nilai *Durbin Watson* hitung ialah sebesar 1.831, maka dinyatakan tidak terdapat autokorelasi positif dimana nilai (DW)  $1.831 < (dU) 1.7364$ . dan juga terdapat autokorelasi negatif dimana nilai  $3-DW = 1,169 > (dU)1.7364$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya autokorelasi negatif.

**3) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari rersidual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan apabila berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak heterokedastisitas.<sup>10</sup> Untuk hasil uji dari heterokedastisitas yaitu sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



<sup>10</sup> Imam Gozali, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25”, (Semarang: Undip, 2018), 137.

Gambar grafik *scatterplots* diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (minat membayar zakat pertanian). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi ini layak untuk di pakai.

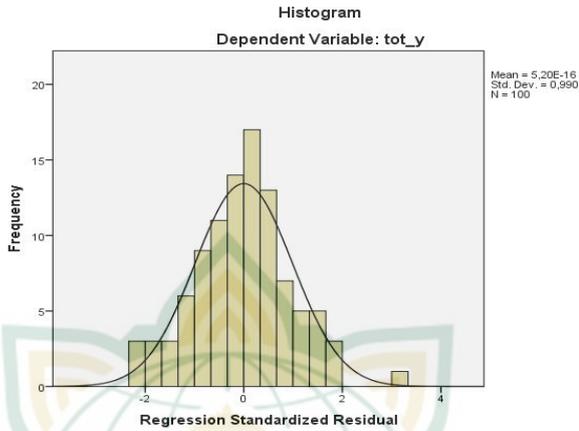
#### 4) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi variabel leluasa serta variable terikat memiliki distribusi wajar ataupun tidak.<sup>11</sup> Model regresi yang baik merupakan yang mempunyai distribusi informasi wajar ataupun yang mendekati wajar. Serta metode yang digunakan untuk menguji uji normalitas informasi ialah dengan memakai histogram maupun memakai wajar P- Plot dengan metode memandang penyebaran informasinya. Bisa dilihat pada grafik tersebut penyebaran informasinya menyebar disekitar garis diagonal serta menjajaki arah garis diagonal, hingga model regresi penuh anggapan normalitas. Serta kemudia bisa pula memakai Uji statistic bersumber pada test of normality( Kolmogorov Smimov test) Kriteria pengujian yakni Bila angka signifikansi( SIG)  $>0,05$ , hingga informasi berdistribusi wajar ataupun apabila angka signifikansi( SIG)  $< 0,05$ , hingga informasi berdistribusi tidak wajar. Untuk mengetahui distribusi wajar ataupun tidak bisa dilihat pada histogram, P- P Plot serta Kolmogorov Smimov test selaku berikut:

---

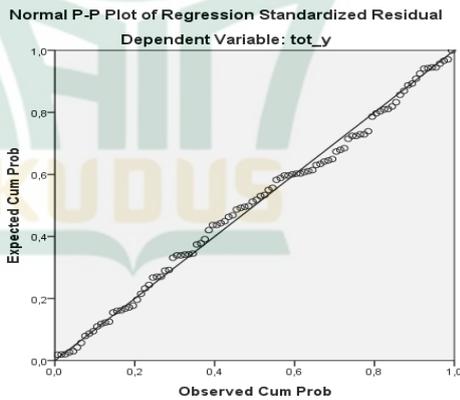
<sup>11</sup> Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*”, ( Semarang : Badan Penerbit Undip, 2011), 160.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan grafik histogram di atas menjelaskan bahwa residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna.

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sedangkan pada grafik normal P- Plot menjelaskan bahwa terdapat titik-titik yang menyebar pada sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dan dengan demikian, data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan dapat di katakana bahwa data tersebut normal.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,45288501
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,049
	Negative	-,046
Test Statistic		,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan dari hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel residual terdistribusi normal. Hal itu dapat di lihat bahwasanya signifikansi (*Asymp. Sig.*) ialah 0,200. Karena signifikansi 0,200 > 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**d. Uji Hipotesis**

**1) Analisis Linier Berganda**

Analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap minat membayar zakat pertanian di Desa Pulokulon Kabupaten Grobogan, dari estimasi di peroleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Linier Berganda**

Keterangan	Nilai Koefisien	Sig.
<i>Konstanta</i>	1.040	0.000
Pengetahuan	0.302	0.000
Kesadaran	0.376	0.000

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Dari hasil data diatas, maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

$$Y = 1.040 + 0.302 + 0.376$$

Dimana :

a : Konstanta

X1 : Pengetahuan

- X2 : Kesadaran  
 Y : Minat Membayar Zakat  
 e : Standar Error (faktor lain diluar penelitian)  
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefesien Regresi Variabel Bebas

Dari pemaparan persamaan di atas terdapat beberapa analisis, diantaranya ialah :

- a) Konstanta sebesar 1.040 memberikan arti jika tanpa adanya pengaruh dari variabel independen, pengetahuan (X1) dan kesadaran (X2) nilainya adalah 0. Dan rata-rata nilai variabel dependen (Y) memiliki nilai konstanta sebesar 1.040, karena adanya pengaruh dari variabel independen.
- b) Nilai koefisien regresi pengetahuan sebesar 0.302 . Hal ini berarti, jika pengetahuan (X1) terjadi kenaikan 100% maka minat membayar zakat pertanian (Y) akan meningkat sebesar 30.2%. Koefesien bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara pengetahuan dengan minat membayar zakat pertanian, semakin baik pengetahuan maka minat membayar zakat pertanian semakin meningkat.
- c) Nilai koefisien regresi kesadaran sebesar 0.376. Hal ini berarti, jika kesadaran (X2) terjadi kenaikan 100% maka minat membayar zakat pertanian (Y) akan meningkat sebesar 37.6%. Koefesien bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara kesadaran dengan minat membayar zakat pertanian, semakin baik kesadaran maka minat membayar zakat pertanian semakin meningkat.

## 2) Koefesien Derteminan ( $R^2$ )

Koefesien derteminan ( $R^2$ ) di gunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta pengaruh antara dua variabel. Nilai koefesien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1.<sup>12</sup> Apabila koefesien derteminan ( $R^2$ ) mendekati salah satu angka satu maka dapat dibilang pengaruh dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent* semakin kuat.

---

<sup>12</sup> Algifari, “*Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi:Edisi 2*”, (Yogyakarta: BPFE, 2000), 68.

Penelitian ini, variabel dependen adalah minat membayar zakat pertanian (Y) dan variabel independen adalah pengetahuan ( $X_1$ ) dan kesadaran ( $X_2$ ). Hasil analisis koefesien derteminan ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Analisis Koefesien Derteminan ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.758 <sup>a</sup>	0.575	<b>0.566</b>	0.36695

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Karena nilai *adjusted R square* sebesar 0.566 atau 56.6% yang mana nilai tersebut mendekati angka satu sehingga dapat di katakan sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat. Sedangkan sisanya ( $100\% - 56.6\% = 43.4\%$ ) dipengaruhi oleh variabel yang lain yang mana tidak termasuk didalam penelitian ini.

**3) Uji Silmutan (Uji F)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen.<sup>13</sup> Jika  $H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Tabel distribusi F dapat dicari dengan cara  $df1 = k-1$  dan  $df2 = n-k$ , yang mana  $df1 = 3-1$  dan  $df2 = 100 - 3 = 97$  yang mana di menjadi 99, jadi nilai  $F_{tabel}$  untuk penelitian ini adalah 2.36. Secara lebih rinci hasil  $F_{hitung}$  dijelaskan dalam table di bawah ini :

---

<sup>13</sup> Algifari, “Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi:Edisi 2”, (Yogyakarta:BPFE, 2000),72.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Silmutan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	17.646	2	8.823	<b>65.525</b>	<b>0.000<sup>b</sup></b>
Residual	13.061	97	0.135		
Total	30.707	99			

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel yang tercantum diatas menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 65.525 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu sebesar 0,05 karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 2.36 Maka keputusannya adalah menerima hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan, kesadaran secara bersama-sama terhadap minat membayar zakat pertanian.

**4) Uji T (Parsial)**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).<sup>14</sup> Tabel distribusi t ditentukan dengan mencari pada derajat kebebasan (df) = n-k, (n) ialah jumlah sample dan (k) ialah jumlah variabel bebas. Sehingga  $t_{tabel}$  diperoleh (df) = 100-2 dengan signifikan 10% adalah 1.6605 . Hasil yang berpengaruh adalah jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Secara lebih rinci hasil  $t_{hitung}$  dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Keterangan
Pengetahuan	<b>4.226</b>	1.6605	<b>0.000</b>	Berpengaruh dan Signifikan
Kesadaran	<b>7.414</b>	1.6605	<b>0.000</b>	Berpengaruh dan Signifikan

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

<sup>14</sup> Duwi Priyatno, “Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS”, (Yogyakarta: Penerbit Media Kom, 2010), 68.

Berdasarkan pada hasil uji t diatas dapat di simpulkan bahawa :

- a) Adanya pengaruh pengetahuan terhadap minat membayar zakat pertanian di Desa Pulokulon Kabupaten Grobogan. Karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.226 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  1.6605 dengan signifiksn sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dan oleh karena itu, hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan pengetahuan ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap minat membayar zakat pertanian di Desa Pulokulon Kabupaten Grobogan. **Diterima.**
- b) Adanya pengaruh kesadaran terhadap minat membayar zakat pertanian di Desa Pulokulon Kabupaten Grobogan. Karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7.414 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  1.6605 dengan signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dan oleh karena itu, hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan kesadaran ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap minat membayar zakat pertanian di Desa Pulokulon Kabupaten Grobogan. **Diterima.**

## B. Pembahasan Hasil Analisis

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh bahwa terbukti pengetahuan dan kesadaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat membayar zakat pertanian. Hal tersebut memang perlu di perhitungkan dalam minat membayar zakat di Desa Pulokulon. Semakin baik hal tersebut maka akan semakin menunjukkan hasil minat membayar zakat pertanian yang baik pula. Setelah menganalisis data yang telah di peroleh dengan menggunakan metode statistic, maka hal selanjutnya ialah pembahasan mengenai analisi tersebut.

### 1. Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pertanian di Desa Pulokulon Kabupaten Grobogan

Pengetahuan merupakan data yang sudah diproses serta diorganisasikan untuk mendapatkan pendidikan, uraian serta pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam permasalahan ataupun proses bisnis tertentu. Data yang diproses untuk merefleksikan pengalaman masa dulu sekali sediakan penerima dengan pengetahuan yang terorganisasi dengan nilai yang besar. Pengetahuan zakat merupakan

pengetahuan warga tentang zakat, tujuan serta khasiat zakat, akibat yang hendak diperoleh dari membayar zakat yang hendak melahirkan budaya berzakat warga selaku sesuatu kewajiban yang wajib ditunaikan. Pengetahuan warga tentang zakat, metode pemikiran warga tentang sangat kental dengan nuansa fiqih wajib ditambah dengan metode pandang yang membolehkan zakat bisa diberdayakan.<sup>15</sup>

Hasil dari pengolahan data uji t pada hipotesis 1 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap minat membayar zakat pertanian di Desa Pulokulon Kabupaten Grobogan. Karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4.226 < \text{pada } t_{tabel} 1.6605$  dengan  $p \text{ value (sig)}$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan pengetahuan ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat pertanian di Desa Pulokulon Kabupaten Grobogan, artinya bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat maka semakin tinggi pula minat mereka untuk membayar zakat.

Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya tentang “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat Tingkat Religiusitas Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Kepercayaan BAZNAS SU Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Para Pekerja” yang menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat.<sup>16</sup>

Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya tentang “Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe” yang menunjukkan bahwa Pengetahuan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Zulfadli Hamzah, Izzatunnafsi Kurniawan, “Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat”, *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, Vol.3 No.1, (2020), 33.

<sup>16</sup> Riswan Rambe, “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat Tingkat religiusitas Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Kepercayaan Baznas Su Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Para Pekerja”, *Jurnal Al-Qasd*, Vol.1 No.1 (2016), 81.

<sup>17</sup> Mukhlis Muhammad Nur, Zulfahmi, “Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar

Warga yang tingkatan pengetahuannya besar tentang zakat hingga hendak penuhi kewajibannya untuk membayarkan zakat dengan sukarela, sebaliknya pengetahuan warga yang sedikit menimpa zakat akibatnya ialah menimbulkan kebanyakan warga tidak sempat menghasilkan zakat sebab di dalam harta yang kita miliki ada hak orang lain yang memerlukan. Dengan demikian berartinya pengetahuan zakat ialah sesuatu elemen berarti dalam pengaruhi minat untuk membayar zakat. Hasil riset ini menguatkan riset yang dicoba oleh (Mukhlis Muhammad Nur serta Zulfahmi, 2018; Maylina Syarifah Rahma, 2019; Intan Suri Mahardika Pertiwi, 2018, Digo Armando Sireger, 2018), dengan tata cara uji yang sama serta pengambilan informasi yang digunakan merupakan kuesioner dengan hasil riset yang melaporkan kalau ada pengaruh pengetahuan terhadap minat membayar zakat.

## 2. Pengaruh Kesadaran Masyarakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pertanian di Desa Pulokulon Kabupaten Grobogan

Kesadaran adalah suatu keadaan dimana seseorang melakukan suatu tindakan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Sedangkan menurut Qomaria (2008) “Kesadaran merupakan proses belajar dari pengalaman dan pengumpulan informasi yang diterima untuk mendapatkan keyakinan dari pengalaman dan pengumpulan informasi yang diterima untuk mendapatkan keyakinan diri yang mendorong dilakukannya suatu tindakan”<sup>18</sup>

Hasil dari pengolahan data uji t pada hipotesis 2 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kesadaran terhadap minat membayar zakat pertanian di Desa Pulokulon Kabupaten Grobogan. Karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $7.414 < t_{tabel}$  1.6605 dengan  $p$  value (sig) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis pertama ( $H_2$ ) yang menyatakan kesadaran ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat pertanian di Desa Pulokulon Kabupaten

---

Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe”, *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, Vol.1, No.3, (2018), 97.

<sup>18</sup> Nengah Ogi Windu Wantara Nim, Anik Yuesti, Made Sudiartana, “Pengaruh Umur, Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (Pbb-P2)”, *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen (JSAM)*, Vol.1, No.3, (2019), 417.

Grobogan, artinya bahwa semakin tinggi kesadaran masyarakat maka semakin tinggi pula minat mereka untuk membayar zakat.

Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya tentang “Pengaruh Tingkat Pemahaman Dan Kesadaran Muzakki Dalam Membayar Zakat (Studi Kasus Universitas Pelita Bangsa)” yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara tingkat kesadaran terhadap muzakki membayar zakat.<sup>19</sup>

Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya tentang “Tingkat Kesadaran Terhadap Pelaksanaan Zakat Profesi (Studi Kasus Universitas Ibn Khaldun Bogor)” yang menunjukkan bahwa tingkat kesadaran pengaruh signifikan terhadap pelaksanaan zakat profesi.<sup>20</sup>

Warga yang mempunyai tingkatan pemahaman yang besar tentang berzakat hingga hendak membayarkan zakatnya, pemahaman warga dalam melakukan zakat itu sangat berarti, sebab tidak hanya zakat itu memanglah diharuskan pada tiap muslim yang sudah penuh ketentuan harus zakat, zakat pula bisa menolong orang-orang yang kurang sanggup serta memerlukan. Warga yang mempunyai pengetahuan lebih besar hendak lebih siaman untuk kewajiban yang sepatutnya dilaksanakan.

### **3. Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pertanian di Desa Pulokulon Kabupaten Grobogan**

Hasil dari perhitungan uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap minat membayar zakat pertanian. Karena nilai  $F_{hitung}$  sebesar 65.525 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana  $< \alpha$  yaitu sebesar 0,05 karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu 2.36, jadi keputusannya yaitu menerima hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan kesadaran masyarakat secara bersama-sama terhadap minat membayar zakat.

---

<sup>19</sup> Ali Nur Ahmad, Hadi Susanto, “Pengaruh Tingkat Pemahaman Dan Kesadaran Muzakki Dalam Membayar Zakat (Studi Kasus Universitas Pelita Bangsa)”, *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, Vol.6 No.1, (2021),7.

<sup>20</sup> Irma Lailan Dkk, “Tingkat Kesadaran terhadap Pelaksanaan Zakat Profesi (Studi Kasus Universitas Ibn Khaldun Bogor)”, *Jurnal Iqtishoduna*, Vol.7 No.2, (2018), 182.

Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya tentang “Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat” yang menunjukkan bahwa pengetahuan zakat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat.<sup>21</sup>

Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya tentang “Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga)” yang menunjukkan bahwa pendapatan mempengaruhi tingkat kesadaran muzakki terhadap minat membayar zakat.<sup>22</sup>

Sehingga hasil dari riset ini menampilkan kalau pengetahuan serta pemahaman warga bersama-sama memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap minat membayar zakat pertanian. Pengetahuan yang besar sangat mempengaruhi terhadap minat membayar zakat pertanian, diarahkan pada hasil riset yang melaporkan ada pengaruh yang positif serta signifikan antara pengetahuan terhadap minat membayar zakat pertanian. Tidak hanya pengetahuan ada pemahaman yang baik pula yang mempengaruhi terhadap minat membayar zakat pertanian, diarahkan pada hasil riset yang melaporkan ada pengaruh yang positif serta signifikan antara pemahaman warga terhadap minat membayar zakat pertanian. Dari seluruh variabel diatas variabel yang pengaruhnya sangat besar merupakan pemahaman, sebab mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7.414 yang berarti lebih besar dari variabel lain.

---

<sup>21</sup> Zulfadli Hamzah, Izzatunnafsi Kurniawan, “Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat”, *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, Vol.3 No.1, (2020). 39.

<sup>22</sup> Indri Kartika, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.6 No.1, (2020), 51.